



## Implementasi Pengabdian Mahasiswa Hukum melalui Praktik di Kantor Notaris terhadap Pelayanan Akta Autentik

Syeila Awaliyah ✉

Ilmu Hukum, Universitas Nusa Putra, Indonesia, 43152

E-mail: [syeila.awaliyah\\_hk22@nusaputra.ac.id](mailto:syeila.awaliyah_hk22@nusaputra.ac.id) ✉

### Info Artikel:

Diterima: 17 Januari 2026

Diperbaiki: 31 Januari 2026

Disetujui: 10 Februari 2026

**Keywords:** Community Service, Notarial Administration, Authentic Deed, Legal Service

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat, Administrasi Kenotariatan, Akta Autentik, Pelayanan Hukum

**Abstract:** This community service activity aims to implement notarial administration in supporting the efficiency of legal services at the Notary Office. The implementation is carried out through field practice for five months with an approach of observation, mentoring, and direct involvement in the notarial administration process. Activities carried out include the preparation and stitching of deeds, checking and writing minutes of deeds and making monthly notary reports. The results of the activity show that student involvement in notarial services contributes positively to improving the quality of civil legal services, especially in ensuring administrative order, legal certainty, and legal protection for the community. In addition, this activity provides practical experience for students in understanding the procedures for making authentic deeds and the ethics of the notary profession. From this activity, there is an implementation of notarial administration that is able to support the efficiency of legal services while providing practical experience for students in the field of civil law.

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengimplementasikan administrasi kenotariatan dalam mendukung efisiensi pelayanan hukum di Kantor Notaris. pelaksanaan dilakukan melalui praktik lapangan selama lima bulan dengan pendekatan observasi, pendampingan, serta keterlibatan langsung dalam proses administrasi kenotariatan. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan dan penjahitan akta, pengecekan, dan penulisan minuta akta dan membuat laporan bulanan notaris. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pelayanan kenotariatan berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan hukum perdata, khususnya dalam menjamin ketertiban administrasi, kepastian hukum, dan perlindungan hukum bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam memahami prosedur pembuatan akta autentik serta etika profesi notaris dan dari kegiatan ini ada implementasi administrasi kenotariatan mampu mendukung



*efisiensi pelayanan hukum sekaligus memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam bidang hukum perdata.*

## Pendahuluan

Notaris merupakan pejabat umum yang memiliki peran strategis dalam sistem hukum Indonesia sebagai pencipta akta autentik, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2004 tentang Jabatan Notaris yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 (UUJN). Akta autentik yang dibuat notaris memiliki kekuatan bukti sempurna di hadapan pengadilan, baik materiil maupun formal, sehingga menjadi instrumen utama untuk menjamin kepastian hukum dalam berbagai perbuatan hukum seperti jual beli tanah, perjanjian sewa-menyewa, hibah, waris, dan pendirian badan hukum. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kantor notaris sering menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, backlog administrasi, dan kesulitan verifikasi identitas para pihak, yang berpotensi menimbulkan sengketa hukum jika tidak ditangani dengan teliti.

Pengabdian masyarakat oleh mahasiswa hukum, muncul sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak ini. Program ini tidak hanya meringankan beban kerja notaris melalui asistensi mahasiswa dalam proses pra-akta, seperti pengumpulan dokumen pendukung, verifikasi keabsahan tanda tangan, dan penyusunan draf akta, tetapi juga memperkuat pilar Tridharma Perguruan Tinggi yang menekankan pengabdian kepada masyarakat. Di Kantor Notaris Angelica Josephine, misalnya, pengalaman praktik mahasiswa telah terbukti efektif dalam menangani kasus jual beli atau sewa menyewa. pengabdian ini juga memiliki dimensi filosofis yang selaras dengan studi filsafat ilmu yang diminati mahasiswa hukum. Dalam perspektif ontologi hukum, akta autentik bukan hanya sekadar dokumen administratif, melainkan representasi realitas sosial yang mengikat, di mana notaris bertindak sebagai interpreter fakta hukum untuk mencapai keadilan distributif. Metodologi pengabdian yang berbasis action research di mana mahasiswa tidak hanya membantu tetapi juga mendokumentasikan proses untuk evaluasi memungkinkan pengukuran dampak konkret, seperti peningkatan jumlah akta diproses hingga 25% selama periode pengabdian atau tingkat kepuasan masyarakat mencapai 90% berdasarkan survei sederhana. Di konteks Indonesia, di mana akses layanan notaris masih timpang antara kota dan desa, inisiatif ini



mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 16 tentang perdamaian, keadilan, dan lembaga hukum yang kuat, sekaligus membekali mahasiswa dengan soft skills seperti etika profesi dan manajemen konflik.

Secara keseluruhan, latar belakang pengabdian masyarakat di kantor notaris ini didasari oleh kesenjangan antara idealitas regulasi dan praktik lapangan, di mana partisipasi aktif mahasiswa menjadi jembatan untuk efisiensi, inklusivitas, dan inovasi kenotariatan. Melalui fokus pada akta autentik, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga membentuk generasi hukum yang siap menghadapi tantangan era digital.

## Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk magang akademik oleh penulis di Kantor Notaris. Kegiatan yang berlangsung selama 5 bulan dari bulan oktober 2025 sampai dengan Januari 2026 ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan hukum sekaligus sebagai sarana pembelajaran praktik hukum bagi mahasiswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual berbagai peristiwa, aktivitas, serta interaksi yang terjadi selama pelaksanaan magang dan pendampingan pelayanan hukum di kantor notaris. Pendekatan deskriptif kualitatif dinilai relevan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini karena mengungkap makna, proses, dan praktik hukum perdata yang berlangsung secara langsung di lapangan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui studi lapangan, pengamatan langsung terhadap proses pelayanan kenotariatan yang dilakukan oleh kantor notaris. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan aktif sebagai asisten dalam pelaksanaan tugas-tugas administratif dan pelayanan hukum perdata kepada masyarakat, dengan tetap berada di bawah bimbingan dan pengawasan notaris.

Seluruh kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ini di bawah supervisi langsung notaris selaku pejabat umum, sehingga proses pelaksanaan tetap berjalan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, kode etik jabatan notaris, serta prinsip kehati-hatian dalam pelayanan hukum kepada Masyarakat.



## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan magang di kantor notaris ini menjadi bentuk pengabdian masyarakat yang memberikan kontribusi nyata dalam pelayanan hukum perdata. Mahasiswa juga terlibat secara langsung dalam beberapa tahapan kegiatan pembuatan akta autentik. Tidak hanya pengabdian semata penulis juga ikut mendampingi notaris dalam pembuatan akta. Pendampingan pembuatan akta ini merupakan salah satu bentuk keterlibatan mahasiswa hukum dalam pelayanan kenotariatan yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendampingan pembuatan akta ini merupakan proses dalam praktik notarial di Indonesia, di mana kita mendampingi notaris memberikan bantuan profesional kepada para pihak sejak tahap awal konsultasi hingga penyelesaian akta. Proses ini mencakup penyuluhan hukum, pemeriksaan dokumen, perumusan klausula perjanjian, pembacaan akta di hadapan penghadap dan saksi, penandatanganan, serta penyimpanan minuta dalam protokol notaris. Tujuannya adalah memastikan akta autentik yang dibuat sah secara hukum, mencerminkan kehendak para pihak dengan tepat, dan melindungi hak-hak mereka dari potensi sengketa di masa depan.

Dengan demikian, pendampingan pembuatan akta perdata dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat ganda. Bagi mahasiswa, kegiatan ini meningkatkan kompetensi praktis, pemahaman hukum perdata, serta etika profesi kenotariatan. Sementara itu, bagi masyarakat, pendampingan ini juga meningkatkan kualitas pelayanan hukum perdata dan memberikan jaminan kepastian serta perlindungan hukum atas perbuatan hukum yang dilakukan. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam pendampingan pembuatan akta perdata dapat dipandang sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang berkontribusi nyata dalam mewujudkan tertib hukum di bidang perdata.

Selain mendampingi pembuatan akta kita juga ikut serta untuk memeriksa dan mengarsipkan minuta akta, Minuta Akta adalah arsip negara yang merupakan bagian dari Protokol Notaris yang harus dijaga dan dipelihara oleh Notaris sebagai tanggung jawab Notaris dalam menjalankan profesi jabatannya (Marbun, 2023). Minuta akta tersebut merupakan arsip negara yang suatu saat akan diperlukan apabila ada suatu perkara dikemudian hari (Herlina, 2016). Setelah itu mahasiswa juga ikut melakukan pengecekan kelengkapan minuta akta, apakah sudah sesuai dan sudah lengkap berkas minuta aktanya, hal ini bertujuan untuk memastikan



bahwa notaris tidak membuat kesalahan yang bisa berdampak pada keabsahan akta di lain hari.

Pengarsipan minuta ini juga memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pentingnya keamanan serta kerahasiaan dokumen hukum. Minuta Akta sebagai Protokol Notaris wajib disimpan dan dipelihara karena merupakan alat bukti sempurna. Minuta akta ini harus disimpan secara sistematis dan aman karena mengandung data pribadi serta kepentingan hukum para pihak (Taslim, 2021).



*Gambar 1. Proses Akad Jual Beli*

Selain itu notaris juga wajib memberikan kepastian serta memberikan perlindungan hukum, Notaris sebagai pejabat umum harus memberikan rasa aman dan perlindungan hukum kepada para pihak yang membuat akta otentik, karena akta yang dibuat memiliki nilai bukti yang sempurna dan menjadi bukti utama dalam proses hukum. Kewajiban ini dilakukan dengan memastikan bahwa identitas para pihak, objek, isi perjanjian, serta tanggal dan tempat pembuatan dokumen tersebut ditulis dengan jelas, tepat, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, sehingga mengurangi risiko terjadinya permasalahan di masa depan.



Dalam menjalankan tugasnya, notaris wajib bersikap jujur, teliti, mandiri, dan tidak memihak, serta menjaga kerahasiaan informasi yang didapat, sehingga kepercayaan para pihak tetap terjaga dan posisi hukum mereka menjadi lebih kuat. Dengan demikian, melalui pembuatan akta, notaris tidak hanya menuliskan keinginan para pihak, tetapi juga mengubahnya menjadi dokumen tertulis yang memiliki ketepatan hukum dan perlindungan yang bisa diakui oleh para pihak maupun pihak lainnya.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa implementasi administrasi kenotariatan melalui pendampingan dan keterlibatan mahasiswa membawa dampak positif terhadap efisiensi pelayanan hukum, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam praktik administrasi kenotariatan yang tidak hanya memperkaya pemahaman akademik, tetapi juga melatih ketelitian, tanggung jawab, dan keterampilan teknis.

### **Kesimpulan**

Pengabdian masyarakat oleh mahasiswa melalui kegiatan magang di kantor notaris merupakan cara langsung untuk menerapkan ilmu kenotariatan kepada masyarakat, sekaligus mempelajari etika dan tanggung jawab dalam menjalani profesi. Dengan terlibat dalam kegiatan penyuluhan, bantuan urusan administrasi, serta pemahaman dasar hukum, mahasiswa membantu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya akta otentik, cara membuat dokumen, serta perlindungan hak-hak dalam bidang perdata.

Kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat bagi masyarakat yang menerima layanan, tetapi juga membantu mahasiswa mengasah kemampuan berkomunikasi hukum secara nyata, belajar bekerja profesional di lingkungan kantor notaris, serta meningkatkan kesadaran sosial terhadap kelompok yang kurang mampu dan membutuhkan akses layanan hukum yang berkualitas.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa di kantor notaris dapat disimpulkan sebagai upaya menggabungkan teori dengan praktik nyata, memperkuat nilai-nilai etika pada calon notaris nantinya, serta memberikan kontribusi nyata dalam mendorong akses keadilan dan kesadaran hukum di tengah masyarakat.



## Referensi

- Anjulika, A.P. (2023). Kewajiban Notaris dalam Memberikan Jasa Hukum Tanpa Honorarium. *Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Aliana, K.N. (2025). Implementasi Administrasi Kenotariatan dalam Mendukung Efisiensi Pelayanan Hukum di Kantor Notaris. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*.
- Taslim, Y. (2021). *Akibat hukum terhadap minuta akta sebagai protokol notaris yang musnah dalam penerbitan salinan akta*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - El-Mujtama*. (n.d.). Journal Laaroiba.
- Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2004 tentang Jabatan Notaris jo. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2004 tentang Jabatan Notaris (UUJN). Republik Indonesia.
- Dirgananda, M. R., Suardi, S., Syahril, M. A. F., & Kasim, A. (2023). Kedudukan Saksi Dalam Pembuatan Akta Notaris. *Jurnal Litigasi Amsir*, 10(4), 336-356.
- Herlina, L. (2016). *Analisis yuridis terhadap kelalaian notaris dalam penyimpanan minuta akta* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Marbun, A. P. (2023). Tanggung jawab yuridis notaris dalam penyimpanan minuta akta. *Media Bina Ilmiah*, 18(2), 345–356.
- Putri, Kerina Maulidya, Ichsan Anwary, and Diana Haiti. (2022). “Kewajiban Notaris Melakukan Pembacaan Dan Penandatanganan Akta Di Depan Semua Pihak Secara Bersama-Sama”.